SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMBOROSAN PANGAN (*FOOD WASTE*) PADA RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA

OLEH :

RICKY SUARLY
NIM. C1021201045

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMBOROSAN PANGAN (*FOOD WASTE*) PADA RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA

OLEH :

RICKY SUARLY
NIM C1021201045

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMBOROSAN PANGAN (*FOOD WASTE*) PADA RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

Ricky Suarly
NIM. C1021201045

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal : 01 Juli 2024 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 4872/UN22.3/TD.06/2024 Tanggal 26 Juni 2024

Tim Penguji

Pembimbing Pertama

Dr. Maswadi, SP., M.Sc
NIP. 198105162005011001

Pembimbing Kedua

Dra. Marisi Aritonang, MMA
NIP. 195910301991012001

Penguji Pertama

Dr. Wanti Fitrianti, SP.,M.Si
NIP. 198507012010012200 7

Penguji Kedua

Aditya Nugraha, S.Pi.,M.Sc
NIP. 199010272019031015

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Penah Suswati, MP., IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemborosan Pangan (*Food Waste*) Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Utara, adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 29 Juni 2024

Penulis



Ricky Suarly

NIM. C1021201045

RIWAYAT HIDUP



Ricky Suarly lahir di Pontianak, Kalimantan Barat pada tanggal 29 Juni 2001 dari pasangan ibu Sun Lan (alm) dan bapak Tjen Pin Koi. Penulis adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Jln. Khatulistiwa Gg. Teluk Berlian RT 005 / RW 039, Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah SD Negeri 07 Pontianak Utara (2007-2013), SMP Negeri 7 Pontianak Utara (2013-2016), SMA Negeri 5 Pontianak Utara (2016-2019). Selanjutnya setelah lulus SMA pada tahun 2019, penulis bekerja sebagai pekerja buruh harian di PT. Aloe Vera Indonesia selama 7 bulan untuk menabung agar dapat membeli laptop serta tabungan tersebut digunakan untuk membayar keikutsertaan tes SBMPTN tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2020 penulis mencoba untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Tanjungpura dengan mengikuti tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan diterima di Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis. Pada masa perkuliahannya, penulis ikut serta dalam meningkatkan pengalaman belajar dengan mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di ATR/BPN Kantor Pertanahan Kota Pontianak (2021-2022) dan Studi Independen (2023-2024) dengan riset berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemborosan Pangan (*Food Waste*) Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Utara" yang juga kemudian menjadi judul skripsi yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

RINGKASAN SKRIPSI

Pemborosan pangan (*Food Waste*) merupakan makanan yang seharusnya dikonsumsi, namun terbuang karena telah melewati tanggal kadaluwarsa, produksi berlebihan atau karena alasan-alasan apapun. *Food Waste* dalam penelitian ini mengacu pada makanan yang masih bisa dimakan, tetapi terbuang dikarenakan alasan tertentu seperti selera makan, masalah kesehatan, atau porsi makanan yang dimasak berlebihan dalam porsi makan harian dan perilaku ini sering terjadi pada daerah perkotaan. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor penyebabnya seperti pekerjaan, jumlah orang dalam sebuah rumah tangga, pendapatan atau faktor yang lainnya. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemborosan Pangan (*Food Waste*) Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Utara". Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemborosan pangan (*Food Waste*) pada rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil olah data yang dilakukan dan regersi logistik biner digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemborosan pangan (*food waste*) pada rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2019. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang mempengaruhi perilaku pemborosan pangan yaitu jumlah anggota keluarga dan pekerjaan. Sedangkan variabel usia, pendidikan dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku pemborosan pangan (*Food Waste*) pada rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara.

Kata kunci: Pemborosan Pangan, *Food Waste*, Rumah Tangga, Faktor Sosial Ekonomi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemborosan Pangan (*Food Waste*) Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Utara". Skripsi ini disusun dan dibuat untuk melaksanakan sidang dalam prosedur penyusunan tugas akhir dari Program Studi Agribisnis untuk meraih gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, besar harapan penulis untuk kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menyempurnakan penulisan skripsi kedepannya.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, MP.,IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Maswadi, SP.,M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Pertama penulis.
4. Dra. Marisi Aritonang, MMA selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Wanti Fitrianti, SP.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian sekaligus Dosen Penguji Pertama yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan serta koreksiannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Aditya Nugraha, S.Pi.,M.Sc selaku Dosen Penguji Kedua yang telah bersedia menguji dan memberikan saran, masukan, serta koreksiannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Ibu/Bapak Dosen dan Staff Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang

telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.

8. Teristimewa untuk kedua orang tua serta seluruh keluarga atas dukungan moril, materil, semangat, serta do'a selama masa studi hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada F1241191027 yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a terbaik selama masa studi dan penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman semuanya terutama untuk angkatan 2020 yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan yang ada penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga diharapkan dalam penulisan-penulisan selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi dan akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pontianak, Juni 2024

Penulis,

Ricky Suarly
C1021201045

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
A. Landasan Teori 7
1. Teori *Food Waste* 7
2. Teori Perilaku *Food Waste* 7
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Food Waste* 8
4. Rumah Tangga 10
B. Penelitian Terdahulu 11
C. Kerangka Konsep 16
D. Hipotesis Penelitian 16
BAB III METODE PENELITIAN **18**
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 18
B. Teknik Penelitian 18
C. Sistem Penarikan Sampel 19
D. Variabel Penelitian 21
E. Analisis Data 25
1. Statistika Deskriptif 25
2. Regresi Logistik 26
3. Uji Hipotesis 27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **28**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 28
B. Karakteristik Responden 29
C. Perilaku Rumah Tangga Penyebab *Food Waste* 35
D. Statistik Deskriptif 51

E. Hasil Regregsi Logistik Biner Pengaruh Sosio Demografi dan Ekonomi Terhadap Perilaku Pemborosan Pangan (*Food Waste*) Pada Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Utara 54
F. Uji Hipotesis.....58
BAB V PENUTUP 66
DAFTAR PUSTAKA.....68
LAMPIRAN 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Presentase Timbulan Food Waste (FW) dan Food Loss (FL) di Indonesia 2
Gambar 2. Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah di Kota Pontianak Tahun 2020..... 3
Gambar 3. Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah di Kota Pontianak Tahun 2020 5
Gambar 4. Kerangka Konsep 16
Gambar 5. Administrasi Kecamatan Pontianak Utara 28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kota Pontianak 4
Tabel 2. Penelitian Terdahulu..... 12
Tabel 3. Proporsi jumlah sampel tiap kelurahan 20
Tabel 4. Variabel Bebas (Independen)..... 22
Tabel 5. Variabel Terikat (Dependen) 23
Tabel 6. Kelompok Ukuran Skor..... 25
Tabel 7.Jumlah Penduduk Pontianak Utara Berdasarkan Kelurahan 29
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 29
Tabel 9. Karakterisitk Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga 31
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 32
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 33
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan..... 34
Tabel 13. Kelompok usia terhadap rutinitas belanja..... 36
Tabel 14. Jenis pekerjaan terhadap rutinitas belanja 37
Tabel 15. Jumlah anggota keluarga terhadap rutinitas belanja..... 38
Tabel 16. Tingkat pendidikan terhadap rutinitas belanja..... 39
Tabel 17. Tingkat pendapatan terhadap rutinitas belanja 40
Tabel 18. Kelompok usia terhadap pilihan makanan..... 41
Tabel 19. Jenis pekerjaan terhadap pilihan makanan 42
Tabel 20. Jumlah anggota keluarga terhadap pilihan makanan..... 43
Tabel 21. Tingkat pendidikan terhadap pilihan makanan..... 44
Tabel 22. Tingkat pendapatan terhadap pilihan makan 45
Tabel 23. Kelompok usia terhadap pilihan makanan..... 46
Tabel 24. Jenis pekerjaan terhadap pilihan makanan 47
Tabel 25. Jumlah anggota keluarga terhadap kebiasaan konsumsi 48
Tabel 26. Tingkat pendidikan terhadap kebiasaan konsumsi..... 49
Tabel 27. Tingkat pendapatan terhadap kebiasaan konsumsi 50
Tabel 28. Deskriptif Statistika..... 52
Tabel 29. Dependent Variable Encoding 55
Tabel 30. Case Processing Summary..... 56
Tabel 31. Hosmer and Lemeshow 56

Tabel 32. Model Summary (Koefisien Deteriminasi Nagelkerke R^2) 57
Tabel 33. Classification Table Block 58
Tabel 34. Uji Simultan (Uji F) 59
Tabel 35. Uji Parsial (Uji Wald) 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian 75
Lampiran 2. Data Responden 78
Lampiran 3. Hasil Skor Wawancara Responden 82
Lampiran 4. Hasil Olah Data Statistik Deskriptif 86
Lampiran 5. Hasil Olah Data Regresi Logistik Biner 88
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian 91

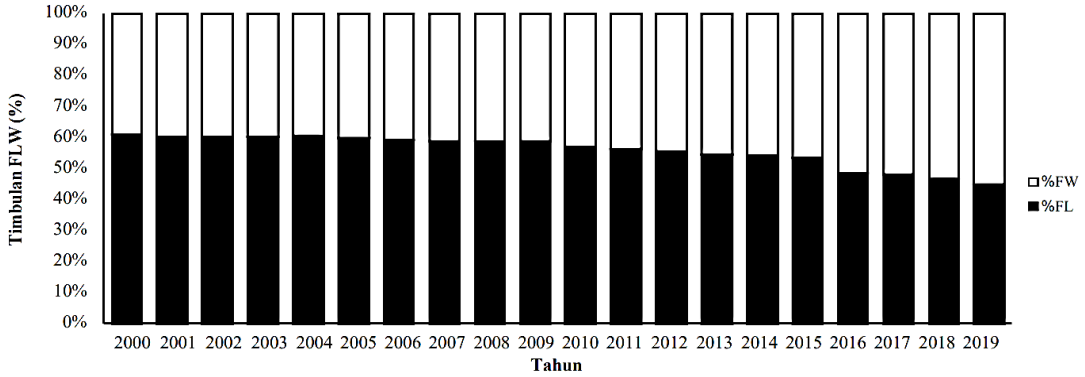
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemborosan Pangan (*Food Waste*) adalah perkara umum dari tahun ke tahun, namun tanpa disadari justru menjadi semakin buruk dan tidak sedikit negara di dunia menjadikan isu ini menjadi permasalahan penting untuk segera diatasi. Dampak yang dihasilkan secara negatif terdapat banyak sektor, seperti lingkungan, ekonomi, dan sosial (WWF, 2017). Pada sektor lingkungan, *food waste* berdampak pada emisi *Green House* gas dan penggunaan air dan tanah yang tidak efisien yang dapat berujung pada kerusakan ekosistem alam. Jejak karbon yang dihasilkan dari *food waste* diperkirakan mencapai 3,3 miliar ton CO^2 atau setara dengan greenhouse gas yang dilepaskan ke atmosfer per tahun. Kemudian, penggunaan total air yang digunakan untuk menghasilkan makanan yang terbuang setiap tahunnya adalah sebanyak 250 km^3. Dan seluas 1,4 miliar hektar lahan pertanian digunakan setiap tahunnya untuk menghasilkan makanana yang berakhir sebagai food waste. Dari sektor ekonomi, *food waste* dapat mengurangi pendapatan produsen bahan pangan dan meningkatkan pengeluaran konsumsen (Lipinski, 2016). *Food waste* adalah pangan yang layak untuk dimakan manusia tetapi tidak dimakan sehingga rusak dan di buang begitu saja sebagai limbah (FAO, 2014). Berdasarkan penelitian (Parfitt et al., 2010) juga menyatakan *food waste* diartikan sebagai produk pangan yang lenyap atau di buang padahal masih dapat dikonsumsi. Penelitian di Inggris tentang *food waste* menyatakan bahwa 31% makanan yang dibeli pelanggan terbuang sia-sia, makanan yang dapat dimakan termasuk buah, sayuran, daging, roti, dan produk susu. (Göbel et al., 2015). Pada tahuun 2018, kurang lebih 1,3 miliar ton atau sepertiga dari pangan yang ada diseluruh dunia tidak termakan ketika 820 juta orang lebih di dunia sedang terdapat masalah kelaparan (Wulandari & Asih, 2020).

Sampah makanan yang berasal dari rumah tangga dikatiikan dengan perilaku konsumen dari proses pembelian, konsumsi, dan pembuangan. Menurut EIU (2017) dalam (Wulandari & Asih, 2020), Indonesia menjadi negara urutan ke-2 setelah negera Arab Saudi dari total 25 negara sebagai donatur *food waste* terbesar, dengan total keseluruhan sebesar 300 kg per tahun dari total 1,3 miliar ton *food waste* di dunia.

Menurut *Food and Agriculture* (FAO, 2018) dalam (Lestari & Halimatussadiah, 2022) menjelaskan bahwa Indonesia dengan jumlah penduduk 273 juta penduduk atau populasi terbesar keempat di dunia, membuang 13 juta ton pangan per tahun atau cukup untuk memenuhi alokasi kebutuhan pangan 28 juta penduduk (11%) dari total populasi Indonesia. Dan ironisnya, menurut laporan *Global Hunger Indeks* (GHI, 2019), Indonesia berada di peringkat ke 70 dari 117 negara dengan tingkat kelaparan yang parah, dengan 22 juta penduduk Indonesia menderita kelaparan (ADB & IFPRI, 2019). Menurut Teng et al. (2021) sampah makanan yang dihasilkan dari rumah tangga, perusahaan ritel, dan industri jasa makanan di dunia mencapai 931 juta ton per tahun. Sedangkan perkiraan sampah makanan rumah tangga di Indonesia yaitu sekitar 77 kg per kapita per tahun (UNEP, 2021). Besarnya sampah makanan rumah tangga dihasilkan oleh rumah tangga, maka mengurangi sampah makanan rumah tangga sangat diperlukan untuk memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan lingkungan (H, 2021). Jumlah limbah makanan ini meningkat setiap tahunnya di Indonesia yang ditunjukkan oleh Gambar 1.

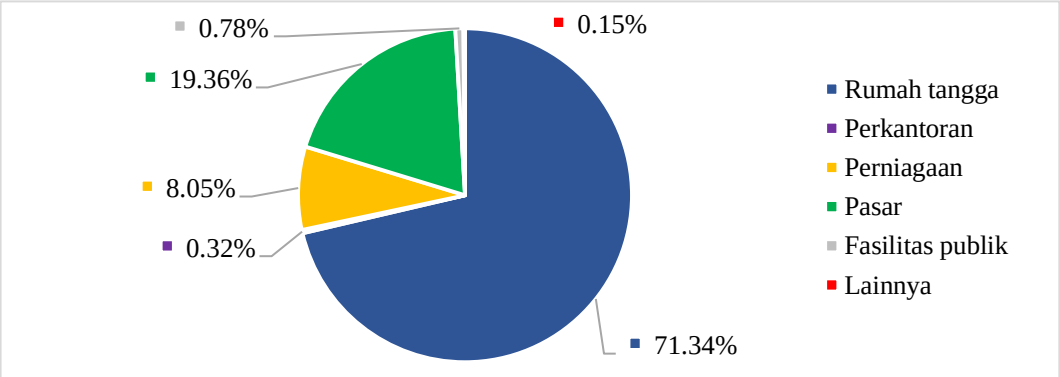


Gambar 1. Presentase Timbulan Food Waste (FW) dan Food Loss (FL) di Indonesia
Sumber : Data Sekunder (BAPPENAS, 2021)

Berdasarkan laporan BAPPENAS (2021), terdapat lima penyebab dan pendorong utama *Food Loss and Waste* di Indonesia. Beberapa diantaranya yang berkaitan dengan *food waste* adalah kurangnya implementasi *Good Handling Practice (GHP)*, merupakan tata cara dalam pengemasan, penyimpanan, dan distribusi pangan berdasarkan SOP tapi belum sesuai ataupun diabaikan. Kualitas kemasan/wadah yang buruk, serta perilaku konsumen dalam hal konsumsi dapat dilihat saat momen berkumpul dan makan bersama, adanya potongan harga yang berlangsung dalam waktu terbatas sehingga menjadi timbulnnya pemborosan makanan, karena budaya

memasak atau memesan berlebihan tanpa perhitungan orang yang makan (BAPPENAS, 2021).

Di Indonesia, sektor rumah tangga menjadi penghasil sampah sisa pangan tertinggi sebesar (47%), disusul pasar (37%), serta kantor dan tempat pelayanan bagi masyarakat seperti sekolah, hotel, rumah sakit (11%). Hal ini adalah masalah lama yang hingga detik ini masih belum ditemukan jalan keluarnya sehingga menjadi permasalahan di negara Indonesia maupun negara lain. Saat ini pemerintah Indonesia berupaya untuk menurunkan limbah yang dihasilkan terutama produk pangan sebesar 30% dan ditargetkan 70% dalam penanggulangan slimbah di tahun 2025 (Aprilia, 2022).



Gambar 2. Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah di Kota Pontianak Tahun 2020
Sumber : Data Sekunder (SIPSN, 2020b)

Pada diagram diatas menunjukkan tingkat persentase sampah yang tinggi dikeluarkan oleh masyarakat Kota Pontianak pada tahun 2020 yang dimana sumber sampah terbanyak dihasilkan dari sektor rumah tangga. Rumah tangga menjadi sektor penyumbang *food waste* terbesar karena tidak lepas dari kegiatan makan dan minum. Keanggotaan dalam setiap rumah tangga sangat menentukan tingkat konsumsinya, jumlah anggota yang banyak dalam suatu rumah tangga maka tingkat konsumsinya akan tinggi, begitu pun sebaliknya. Penelitian (Santoso, 2021) menyatakan faktor pendapatan dan tingkat frekuensi makan mempengaruhii *food waste*. Jika tingkat konsumsi suatu rumah tangga tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa tingkat *food waste* juga tinggi. Selain itu pilihan makanan, penanganan makanan, dan tindakan belanja juga mempengaruhi *food waste* di suatu rumah tangga (Afifah, 2018).

Ibu kota Provinsi Kalimantan Barat yaitu Kota Pontianak memiliki jumlah penduduknya tahun 2022 sebanyak 669.795 jiwa dan penduduknya terbanyak dari kabupaten/kota yang ada (B. Kalbar, 2022). Kota Pontianak menyumbang sampah makanan yang banyak karena jumlah penduduknya yang besar (BPS, 2022). Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Utara, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kecamatan Pontianak Timur, Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota merupakan enam kecamatan yang berada di Kota Pontianak. Berikut data jumlah penduduk di setiap kecamatan Kota Pontianak (BPS, 2023).

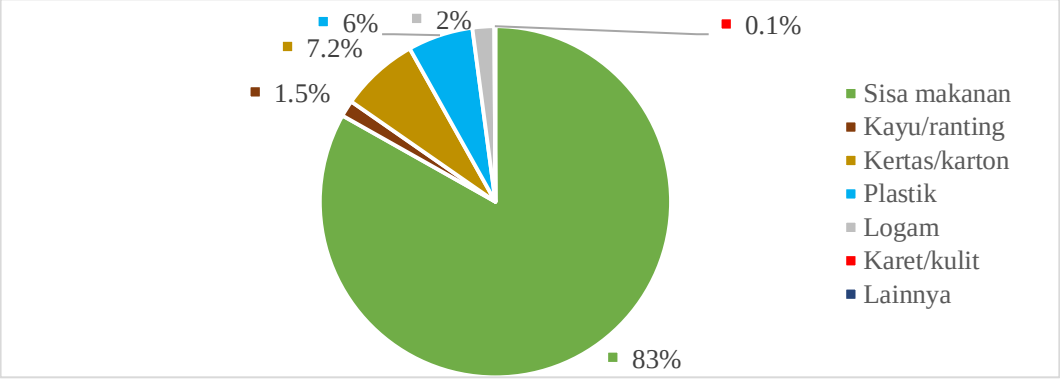
Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kota Pontianak

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Pontianak Selatan	91.138
Pontianak Tenggara	49.159
Pontianak Timur	109.170
Pontianak Barat	149.232
Pontianak Kota	123.586
Pontianak Utara	147.510
Jumlah	**669.795**

Sumber: Data Sekunder (BPS, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Pontianak Utara adalah kecamatan dengan penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Pontianak Barat. Menurut Data Kependudukan Kecamatan Pontianak Utara tahun 2020 yang bersumber dari (D. Kalbar, 2020) menyatakan jumlah rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara sebanyak 41.372. Semakin bertambahnya jumlah penduduk atau tambahan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan pengeluaran di tingkat rumah tangga. Setiap penduduk dari usia balita sampai dengan lansia memiliki kebutuhan sehari-hari yang berbeda-beda, sehingga jika dijumlahkan akan mempengaruhi rata-rata pengeluaran suatu rumah tangga. Meningkatnya jumlah makanan secara tidak langsung akan memberikan perubahan kuantitas timbulan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Semakin tinggi permintaan makanan dan kemampuan rumah tangga dalam memperoleh makanan yang dikonsumsi, maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya makanan yang kemudian terbuang akibat pembeliian berlebih maupun kurangnya kemampuan yang dimiliki rumah tangga dalam pengelolaan bahan makanan dan menyimpan bahan makanan. Diketahui jumlah penduduk akan berbanding tegak dengan banyaknya limbah pangan yang didatangkan oleh rumah

tangga (Paramitha Mahanani et al., 2020; Septiani et al., 2021). Dapat disimpulkan total penduduk akan berbanding lurus dengan timbulan pemborosan pangan yang dihasilkan oleh rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara. Sehingga peneliti ingin mengetahui aspek apa yang mempengaruhi perilaku *food waste* oleh rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara.



Gambar 3. Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah di Kota Pontianak Tahun 2020
Sumber : Data Sekunder (SIPSN, 2020a)

Pada diagram diatas menunjukkan jenis sampah yang dikeluarkan oleh masyarakat Kota Pontianak pada tahun 2020 yang dimana jenis sampah terbesar dihasilkan dari sisa makanan. Referensi teori yang digunakan peneliti adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembankan tahun 1987. Penggunaan teori TPB telah digunakan baik untuk menduga perilaku konsumen, dan perilaku pro-lingkungan (Ajzen, 2012 ;Farr-Wharton et al., 2014). Beberapa penelitian menambahkan beberapa konstruk sosial-ekonomi dan faktor keterampilan konsumen seperti perencanaan makanan, kegiatan berbelanja, penyajian makanan, penanganan sisa makanan, penyimpanan dan metode pembuangan sisa makanan untuk meningkatkan nilai prediksi dari model l (Thyberg & Tonjes, 2016; Hidayat et al.,2020; Ozanne et al., 2022).

Berdasarkan paparan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah faktor sosio demografi & ekonomi berpengaruh terhadap perilaku pemborosan pangan (*food waste*) pada rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah faktor sosio demografi & ekonomi berpengaruh terhadap perilaku pemborosan pangan (*food waste*) pada rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah faktor sosio demografi & ekonomi mempengaruhi perilaku pemborosan pangan (*food waste*) pada rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara.